

Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Tarif Resiprokal (Studi Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Cinta Adinda Sukma Dewi¹, Khairunnisa²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
cintaadindasd@student.telkomuniversity.ac.id

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Amerika Serikat menerapkan kebijakan tarif resiprokal sebesar 25% untuk kendaraan impor, yang memicu kekhawatiran di industri otomotif. Sebagai salah satu negara pengekspor produk otomotif, Indonesia memiliki risiko dalam penurunan permintaan ekspor. Kondisi ini memicu adanya ketidakpastian di pasar, terutama bagi investor pada perusahaan sub-sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji respon pasar atas peristiwa pengumuman tarif resiprokal dengan mengamati perbedaan *cumulative average abnormal return* dan *security return variability*. Perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi objek penelitian. Periode observasi selama 11 hari tanpa memasukan hari libur nasional. Pendekatan penelitian *event study* dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 16 sampel perusahaan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk*, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *cumulative average abnormal return variability* dan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman tarif resiprokal.

Kata Kunci: *Cumulative average abnormal return*, *Security return variability*, Studi Kasus, Tarif Resiprokal

I. PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 April 2025, Donald Trump, mengumumkan kebijakan tarif resiprokal sebagai respons terhadap ketidakseimbangan dalam hubungan perdagangan internasional (CNBC, 2025). Tarif resiprokal merupakan jenis tarif impor yang dikenakan dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan neraca perdagangan bilateral antara Amerika Serikat dengan negara mitra dagangnya (www.ustr.gov). Menurut Ciuriak (2025), tarif tersebut ditetapkan untuk menghilangkan defisit perdagangan bilateral. Kebijakan ini didasari oleh beberapa kondisi utama seperti defisit perdagangan akibat kurangnya timbal balik dalam hubungan bilateral, perbedaan tingkat tarif, serta kebijakan ekonomi mitra dagang yang dinilai menimbulkan ketidakseimbangan struktural dalam sistem perdagangan global (TWH, 2025). Kebijakan tarif resiprokal menimbulkan ketidakpastian di pasar global dan mendapatkan respons dari berbagai negara. Terdapat lebih dari 50 negara yang dikenakan tarif oleh Donald Trump, termasuk Indonesia.

Indonesia dikenakan tarif resiprokal sebesar 32% (TWH, 2025). Dalam merespons kebijakan tarif Amerika Serikat terhadap Indonesia, Presiden Indonesia memberi instruksi kepada Menteri Koordinator Bidang Perekonomian sebagai perwakilan negara untuk melakukan penawaran kebijakan (presidenri.go.id, 2025). Indonesia dan Amerika Serikat telah menandatangani *non-disclosure agreement* (NDA) untuk membahas kebijakan selama 60 hari melalui pembentukan *working group* bersama (kemenkeu.go.id, 2025). Salah satu bentuk penawaran Indonesia adalah penerapan deregulasi dan pemberian kebijakan yang bersifat saling menguntungkan bagi kedua negara (setkab.go.id, 2025). Dalam negosiasi tersebut, Indonesia berkomitmen untuk menyesuaikan bea masuk atas produk Amerika Serikat, meningkatkan impor komoditas yang tidak diproduksi di dalam negeri seperti produk pertanian, serta menyesuaikan kebijakan non-tarif seperti tingkat komponen dalam negeri (TKDN), kuota impor, dan deregulasi (en.tempo.co, 2025).

Penetapan kebijakan tarif resiprokal tentunya akan berdampak pada berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor otomotif. Sektor otomotif berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam bidang ekspor (Gaikindo, 2021). Dalam konferensi pers di Gedung Putih, Donald Trump mengumumkan bahwa seluruh mobil yang tidak di produksi di Amerika Serikat akan dikenakan tarif sebesar 25%, sementara mobil yang di produksi di Amerika Serikat tidak akan dikenakan tarif resiprokal (France24, 2025). Indonesia menjadi salah satu negara eksportir produk otomotif *completely built up* (CBU) ke berbagai negara di benua Amerika (Gaikindo, 2024). Menurut Asia Pacific Metalworking Equipment News (APMEN, 2024), ekspor Indonesia ke Amerika Serikat difokuskan pada produksi komponen kendaraan listrik (*electric vehicle*), suku cadang karet, serta komponen sepeda motor yang memiliki daya saing dari segi biaya.

Adanya peristiwa yang terjadi di pasar tentunya dapat mempengaruhi pandangan dan ekspektasi investor. Oleh karena itu, *abnormal return* menjadi indikator penting yang menunjukkan bagaimana suatu peristiwa dapat mempengaruhi pasar dan pada akhirnya mengubah ekspektasi *return* investor (Mutiah *et al.*, 2024). *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sebenarnya dengan *return* yang diharapkan (Alam *et al.*, 2021). Apabila pengembalian aktual melebihi *expected return*, *abnormal return* akan menunjukkan nilai positif (Amin, 2024). *Abnormal return* mengukur kinerja dampak peristiwa terhadap kinerja saham per perusahaan secara harian. Perhitungan *average abnormal return* berfungsi sebagai alat untuk menilai respons pasar secara kolektif pada hari tertentu, sedangkan *cumulative average abnormal return* berperan dalam mengevaluasi akumulasi dampaknya selama periode pengamatan (Hariyanto & Murhadi, 2021).

Raksi pasar dapat diukur melalui *security return variability* yang memberikan gambaran mengenai fluktuasi *return* saham akibat ketidakpastian pasar (Suarni *et al.*, 2021). Selain itu, *security return variability* digunakan untuk menilai perubahan harga saham (Trisanti, 2020). Rosman dan Yudanto (2022) menyatakan bahwa *security return variability* mencerminkan tingkat variabilitas keuntungan saham, semakin tinggi variabilitas *return* maka menunjukkan semakin besar kemungkinan terjadinya selisih antara *actual return* dan *expected return*.

Penelitian ini menggunakan periode 11 hari, dengan pembagian t-5 (sebelum peristiwa), t0 (saat peristiwa), dan t+5 (sesudah peristiwa). Menurut Fitriyati dan Saputra (2024), penggunaan periode penelitian tersebut dipilih karena jendela yang terlalu panjang berpotensi bercampur dengan pengaruh peristiwa lain. Selain itu, Isyuardhana dan Putri (2021) menyatakan periode penelitian tersebut digunakan untuk meminimalkan terjadinya perubahan harga saham akibat peristiwa lain di luar peristiwa penelitian. Maneenop dan Kotcharin (2020) menyatakan bahwa dalam menentukan periode peristiwa sebaiknya tidak terlalu panjang agar dapat menangkap efek signifikan pada peristiwa tersebut. Namun, apabila terlalu pendek berisiko tidak dapat menangkap keseluruhan efek peristiwa tersebut.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Efisiensi Pasar

Teori pasar efisiensi pasar diperkenalkan oleh Eugene Fama (Abdullahi, 2021). Teori ini menjelaskan hubungan antara pasar modal dan pasar uang (Dzar *et al.*, 2023). Di pasar modal, harga aset merefleksikan seluruh informasi yang ada, sehingga investor tidak memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan *abnormal* karena informasi tersebut telah sepenuhnya tersermin dalam harga saham (Zen, 2022). Selain itu, menurut Martin dan Nagel (2021), harga akan langsung mencerminkan dampak dari krisis geopolitik. Efisiensi pasar bentuk *weak* mencerminkan informasi harga historis, sedangkan bentuk *semi-strong* mencerminkan seluruh informasi publik tentang prospek perusahaan, dan bentuk *strong* mencerminkan baik informasi publik maupun informasi privat (Abdullahi, 2021).

B. Pasar Modal

Pasar modal adalah wadah berlangsungnya aktivitas penawaran dan transaksi efek antara investor, perusahaan, dan instansi pemerintah (BEI, 2024). Kegiatan tersebut difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia untuk berbagai jenis produk investasi. Menurut Hakim dan Sudaryo (2022:15), pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi perdagangan saham. Sedangkan menurut Tandelilin (2017:25), Pasar modal berfungsi sebagai mekanisme pendanaan, di mana pihak yang membutuhkan dana dapat memperoleh pembiayaan melalui penjualan sekuritas kepada investor. Para investor dan penerima dana bertemu di pasar modal melalui instrumen investasi meliputi saham, obligasi, maupun reksa dana (Rohyati *et al.*, 2024).

C. Investasi

Menurut Pavolová *et al.*, (2021), investasi merupakan penempatan dana pada suatu perusahaan dengan tujuan menahannya selama jangka waktu tertentu pada suatu aset dengan tujuan mendapatkan kembali dana yang telah ditanamkan. Selain itu, menurut Endaryono & Djuhartono (2024), investasi merupakan penempatan dana pada suatu jenis aset dengan periode tertentu untuk mendapatkan peningkatan nilai. Terdapat dua jenis investasi, yaitu langsung dan tidak langsung (Agustin *et al.*, 2022:3).

D. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan, biasanya perusahaan menjual kepemilikan saham biasa atau saham preferen dengan nilai per lembar yang sudah ditentukan oleh perusahaan (Hakim & Sudaryo, 2022:87). Saham biasa merupakan saham yang dapat dinilai berdasarkan keuntungan dan kerugian perusahaan (Putri & Nasution, 2024). Sedangkan saham preferen memberikan keistimewaan khusus bagi pemegangnya dibandingkan saham biasa seperti jumlah dividen tetap yang sudah ditentukan jumlahnya (Palawe, 2024:4). *Return* saham menunjukkan hasil investasi berupa keuntungan atau kerugian selama periode tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Dhingra *et al.*, 2023).

E. Event Study

Studi kasus merupakan pendekatan yang dipakai dalam menganalisis respons pasar atas suatu informasi atau kejadian yang diberitakan secara terbuka (Tandelilin, 2017:570). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh peristiwa ekonomi terhadap fluktuasi harga saham (Alam *et al.*, 2021). Selain itu, *event*

study digunakan untuk menganalisis respons yang ditunjukkan oleh pasar dengan munculnya informasi yang terjadi di publik (Herbenita, 2025). Untuk menguji ketepatan respons yang ditunjukkan oleh pasar dapat menggunakan metode *event study* (Syamsuddin & Pratama, 2021).

F. Return

Return saham dijadikan acuan penting oleh investor dalam menilai kinerja suatu investasi (Adriani & Nurjihan, 2020). Faktor geopolitik menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap *return* saham. Maka dari itu, penting bagi investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan maupun kerugian yang mungkin terjadi. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi pada saham, dapat berupa pengembalian yang diharapkan maupun pengembalian yang sebenarnya terjadi (Adiah *et al.*, 2023). Hasil yang diperoleh memberikan gambaran kinerja perusahaan dan pasar saham secara keseluruhan (Salim *et al.*, 2024) Perhitungan actual return adalah sebagai berikut (Ngoc *et al.*, 2021):

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Penelitian ini menggunakan *market-model returns* untuk menghitung investasi yang diharapkan. Menurut Tandelilin (2017:230), model ini digunakan untuk menggambarkan hubungan tingkat pengembalian sekuritas dan pengembalian pasar. Selain itu, model ini lebih akurat karena menggunakan nilai beta. Perhitungan *market-model returns* adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2017:230).

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i R_{M,j} + e_{i,j}$$

G. Abnormal Return

Abnormal return dimanfaatkan sebagai indikator untuk menilai respons yang mencerminkan reaksi pasar atas informasi dari suatu peristiwa (Tandelilin, 2017:576). *Abnormal return* merupakan perbedaan Tingkat pengembalian aktual dan yang diperkirakan (Alam *et al.*, 2021). Menurut Na'im & Hasnawati (2024), *abnormal return* mencerminkan respons pasar terhadap informasi baru yang berdampak pada valuasi perusahaan. Selain itu menurut Isnwardhana & Putri (2021), dengan menggunakan *abnormal return* dapat menentukan reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, tingkat pengembalian dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur perubahan harga.

Average abnormal return (AAR) untuk mengukur dampak kolektif suatu peristiwa terhadap pasar secara keseluruhan pada hari tertentu. Sedangkan, untuk mengukur dampak yang terakumulasi selama periode terjadinya suatu peristiwa menggunakan *cumulative average abnormal return* (CAAR). Menurut Hariyanto dan Murhadi (2021), AAR merupakan hasil perhitungan rata-rata dari beberapa *abnormal return* berbagai jenis saham dalam suatu periode pengamatan, sedangkan CAAR merupakan hasil perhitungan kumulatif dari AAR selama periode pengamatan. Selain itu, menurut Sasikumar dan Sundaram (2024), perhitungan CAAR memiliki peran penting dalam mengukur dampak keseluruhan dari abnormal return dalam suatu periode.

H. Security Return Variability

Security return variability (SRV) dimanfaatkan untuk mengamati adanya variabilitas tingkat keuntungan saham serta sebagai indikator untuk melihat tingkat keuntungan saham (Rosman & Yudanto, 2022). Semakin tinggi nilai *security return variability* maka semakin besar fluktuasi return yang terjadi pada saham tersebut sehingga risikonya lebih tinggi dan sebaliknya. Selain itu, dengan menggunakan *security return variability*, investor dapat mengukur fluktuasi return saham dari ketidakpastian pasar (Suarni *et al.*, 2021).

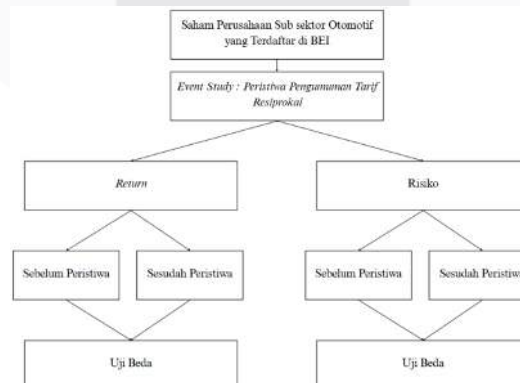
I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijabarkan di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat perbedaan *cumulative average abnormal return* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa.

H_2 : Terdapat perbedaan *security return variability* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa.

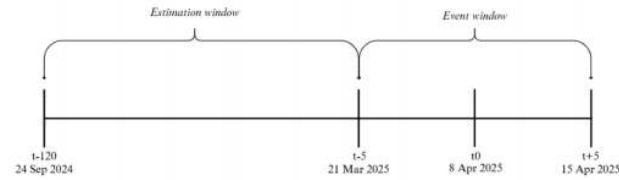
J. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *event study* pada peristiwa pengumuman tarif resiprokal oleh Presiden Amerika Serikat yang terjadi pada 2 April 2025. Namun karena adanya hari libur bursa, tanggal pengamatan dimulai pada saat bursa dibuka kembali pada 8 April 2025. Adapun populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 11 hari.



Gambar 2 Study Period Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t-5	16	-0.042478	0.106571	0.00376244	0.032154794
t-4	16	-0.057906	0.031002	-0.00969256	0.022810722
t-3	16	-0.099963	0.027267	-0.00308775	0.029468813
t-2	16	-0.010807	0.106571	0.01428500	0.027496735
t-1	16	-0.027677	0.068055	0.00901738	0.020932442
t0	16	-0.099963	0.036293	-0.02615812	0.033212281
t+1	16	-0.109798	0.017015	-0.00969300	0.030184223
t+2	16	-0.026490	0.120476	0.02421725	0.041830208
t+3	16	-0.034164	0.015054	-0.00100925	0.012422724
t+4	16	-0.016371	0.016670	-0.00035756	0.009160222
t+5	16	-0.109798	0.037192	-0.00471469	0.031632149
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Hasil output SPSS 27, Data yang telah diolah (2025)

Uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *abnormal return* menurun ke nilai negatif pada t0, yaitu sebesar -0.026158. Nilai rata-rata kemudian meningkat pada t+2 menjadi 0.024217. Rata-rata terendah sebelum peristiwa terjadi pada t-3 sebesar -0.009693. Sedangkan nilai rata-rata terendah setelah peristiwa terjadi pada t+1 dengan nilai yang sama, yaitu 0.009693. Sementara itu, nilai rata-rata maksimum sebelum peristiwa terjadi pada t-2 sebesar 0.024217 dan setelah peristiwa nilai tertinggi pada t+2 sebesar 0.014285.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Security Return Variability*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t-5	16	0.018914	2.033913	0.64496419	0.660597527
t-4	16	0.000325	4.942366	1.45889756	1.693408656
t-3	16	0.000082	3.021294	0.67097731	0.983980741
t-2	16	0.000000	2.010777	0.56317150	0.543826181
t-1	16	0.000325	4.020685	0.88822619	1.093779090
t0	16	0.021668	5.575844	2.92993350	1.906706447
t+1	16	0.001524	2.013904	0.58283625	0.700730048
t+2	16	0.001524	6.690430	1.54987513	1.936164717
t+3	16	0.000082	1.783586	0.30342256	0.491829063
t+4	16	0.000082	1.134587	0.35745194	0.398561895
t+5	16	0.001524	3.879862	0.54606194	0.979215241
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Hasil output SPSS 27, Data yang telah diolah (2025)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *security return variability* meningkat pada t0, yaitu sebesar 2.929934. Nilai rata-rata kemudian menurun pada t+1 menjadi 0.582836. Rata-rata terendah sebelum

peristiwa terjadi pada t-2 sebesar 0.563172. Sedangkan, nilai terendah setelah peristiwa terjadi pada t+3, yaitu sebesar 0.303423. Adapun rata-rata tertinggi sebelum peristiwa terjadi pada t-4 sebesar 1.458898 dan setelah peristiwa nilai tertinggi pada t+2 sebesar 1.549875.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Cumulative Average Abnormal Return*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CAAR Sebelum	0.192	5	0.200*	0.950	5	0.735
CAAR Sesudah	0.318	5	0.110	0.727	5	0.018

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil output SPSS 27, Data yang telah diolah (2025)

Sebelum terjadinya peristiwa, nilai signifikansi CAAR pada uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,735. Sedangkan pada variabel CAAR sesudah peristiwa, nilai signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk* adalah 0,018 yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi melebihi 0,005.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Security Return Variability*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rata-Rata SRV Sebelum	0.147	16	0.200*	0.937	16	0.311
Rata-Rata SRV Sesudah	0.177	16	0.195	0.901	16	0.084

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil output SPSS 27, Data yang telah diolah (2025)

Uji normalitas data pada variabel SRV sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman tarif resiprokal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,311. Sedangkan sesudah peristiwa, nilai signifikansi sebesar 0,084 yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test Cumulative Average Abnormal Return*

Test Statistics ^a	
	CAAR Sesudah - CAAR Sebelum
Z	-0.674 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.500

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil output SPSS 27, Data yang telah diolah (2025)

Nilai CAAR saham perusahaan sub sektor otomotif pada periode pra dan pascaperistiwa pengumuman tarif resiprokal adalah sebesar 0,500. Nilai tersebut menunjukkan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak karena melebihi 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranked Test Security Return Variability*

Test Statistics ^a	
	Rata-Rata SRV Sesudah - Rata-Rata SRV Sebelum
Z	-0.931 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.352

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil output SPSS 27, Data yang telah diolah (2025)

Nilai SRV saham perusahaan sub sektor otomotif pada pra dan pasca peristiwa pengumuman tarif resiprokal sebesar 0,352. Nilai tersebut menunjukkan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak karena nilai melebihi 0,005.

V. KESIMPULAN

Analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *abnormal return* dan *security return variability* sebelum pengumuman tarif resiprokal lebih tinggi dibandingkan sesudahnya. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* mengindikasikan tidak adanya perbedaan CAAR maupun SRV pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di BEI antara periode sebelum dan sesudah pengumuman tarif resiprokal.

REFERENSI

- Abdullahi, M. (2021). The Efficient Market Hypothesis: A critical review of Equilibrium Models and Imperical Evidence. *African Scholar Journal of Mgt. Science and Entrepreneurship*, 23(7), 2276–0732.
- Adiah, A., Hanifah, & Purnama, I. (2023). The Asia pacific region. *The Asia Pasific Journal of Management Studies*, 10(3), 283–290. <https://doi.org/10.4324/9781315468891-39>
- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah?. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art5>
- Agustin, G., Sari, M. R., Tiara, M., & Rooshida, T. (2022). Teori dan Realisasi Investasi di Indonesia. Penerbit Samudra Biru.
- Alam, M. M., Wei, H., & Wahid, A. N. M. (2021). COVID-19 outbreak and sectoral performance of the Australian stock market: An event study analysis. *Australian Economic Papers*, 60(3), 482–495. <https://doi.org/10.1111/1467-8454.12215>
- Amin, M. A. N. (2024). Analisis Perbedaan Abnormal Return Perusahaan Sektor Energi Dan Pertambangan Sebelum dan Setelah Pengumuman Sidang Sengketa Pemilu Presiden 2024. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4, 274–286. <https://www.valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/269%0Ahttps://www.valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/269/191>
- APMEN. (2024). *Auto Parts Exports from Thailand and Indonesia to the USA*. Diambil kembali dari Asian Pacific Metalworking Equipment News: <https://www.equipment-news.com/auto-parts-exports-from-thailand-and-indonesia-to-the-usa/>
- Badollahi, I., Haanurat, A. I., & Hasyim, K. (2020). Pengaruh Corporate Action Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Saham (Studi Pada Investor Di Kota Makassar). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3186>
- Basir, S., & Fakhruddin, H. M. (2024). *Aksi Korporasi Strategi Meningkatkan Valuasi Perusahaan Terbuka*. Penerbit Salemba.
- BEI. (2024). *Pasar Modal, Tempat Bertransaksi Produk Investasi*. Diambil kembali dari Bursa Efek Indonesia: <https://idx.co.id/id/berita/artikel?id=8ade571a-99b9-ee11-b808-005056aec3a4>
- Ciuriak, D. (2025). *The Trump Reciprocal Tariff: Design Flaws and Trade Costs The Trump Reciprocal Tariff: Design Flaws and Trade Costs*. April.
- CNBC. (2025). *See Trump's list: More than 180 countries and territories facing reciprocal tariffs*. Diambil kembali dari CNBC: <https://www.cnbc.com/amp/2025/04/02/trump-reciprocal-tariffs-countries-chart-imports-united-states.html>
- CNBC. (2025). *Tariff rates Trump ascribes to other countries are vastly higher than World Trade data shows*. Diambil kembali dari CNBC: <https://www.cnbc.com/2025/04/04/trumps-tariff-rates-for-other-countries-larger-than-word-trade-data.html>
- Dzar, A. M., Ismail, T., & Geraldina, I. (2023). Comparison Analysis of Abnormal Return, Cumulative Abnormal Return, Trading Volume Activity, and Bid-Ask Spread of Shares: Event Study of Announcement of COVID-19 Virus, Delta Variant, and Omicron Variant. *European Journal of Business and Management Research*, 8(2), 189–196. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.2.1862>
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2024). Faktor Faktor Yang Menentukan Tingkat Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(4), 399. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i4.22456>
- en.tempo.co. (2025). *Progress in Indonesia-U.S. Tariff Negotiations*. Diambil kembali dari Tempo English: <https://en.tempo.co/read/2001214/progress-in-indonesia-u-s-tariff-negotiations>
- finance.yahoo. (2025). *IDX COMPOSITE (^JKSE)*. Diambil kembali dari Yahoo Finance: <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/>
- France24. (2025). *Trump announces blanket 25% tariffs on automobile imports*. Diambil kembali dari France 24 : <https://www.france24.com/en/americas/20250326-trump-announces-blanket-25-tariffs-on-all-automobile-imports>
- finance.yahoo. (2025). *IDX COMPOSITE (^JKSE)*. Diambil kembali dari Yahoo Finance: <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/>

- France24. (2025). *Trump announces blanket 25% tariffs on automobile imports*. Diambil kembali dari France 24 : <https://www.france24.com/en/americas/20250326-trump-announces-blanket-25-tariffs-on-all-automobile-imports>
- Gaikindo. (2021). *Menperin: Industri Otomotif Berkontribusi Besar untuk Ekonomi Nasional*. Diambil kembali dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia: <https://www.gaikindo.or.id/menperin-industri-otomotif-berkontribusi-besar-untuk-ekonomi-nasional/>
- Gaikindo. (2023). *Kemenperin: Industri Otomotif Masuk Sektor Prioritas 'Making Indonesia 4.0'*. Diambil kembali dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia: <https://www.gaikindo.or.id/kemenperin-industri-otomotif-masuk-sektor-prioritas-making-indonesia-4-0/>
- Gaikindo. (2024). *Ekspor Mobil Indonesia Tertekan Ketidakpastian Ekonomi Global*. Diambil kembali dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia: <https://www.gaikindo.or.id/ekspor-mobil-indonesia-tertekan-ketidakpastian-ekonomi-global/>
- Hakim, D., & Sudaryo, Y. (2022). *Manajemen Investasi dan Teori Portofolio*. Penerbit Andi.
- Hariyanto, I. T., & Murhadi, W. R. (2021). The Phenomenon of Dividend Announcement on Stock Abnormal Return (Case in ASEAN Countries). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.18196/mabis.v12i1.9001>
- Herbenita, H. (2025). Analisis Dampak Event Pengoplosan BBM terhadap Return Saham PT Pertamina Geothermal Energy (PGEO). *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 6(1), 80–92. <http://jurnal.unda.ac.id/index.php/KEIZAI/index>
- HSBC. (2023). *Jenis-Jenis Investasi yang Populer di Indonesia*. [online]. https://www.hsbc.co.id/1/PA_esf-ca-appcontent/content/indonesia/personal/offers/news-andlifestyle/files/articles/html/201906/jenis-jenis-investasi-yang-populer-diindonesia.html
- Isynuwardhana, D., & Putri, M. L. (2021). Event Study Analysis Before and After Covid-19 in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(6), 1–11. <https://www.abacademies.org/articles/event-studyanalysis-before-and-after-covid19-in-indonesia-11775.html>
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). *Mengenal Investasi di Pasar Modal Melalui Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- kemenkeu.go.id. (2025). *Indonesia Lanjutkan Negosiasi Dagang Strategis dengan Amerika Serikat*. Diambil kembali dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/indonesia-lanjutkan-negosiasi-AS>
- Liyas, J. nata, & Fahmy, R. (2021). A Management Decision Process for Corporate Action. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 1(1), 56–68. <https://doi.org/10.54099/ijbmr.v1i1.50>
- Martin, I. W. R., & Nagel, S. (2021). Market efficiency in the age of big data. *Journal of Financial Economics*, 145(1), 154–177. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.10.006>
- Mutiah, M., Andi Ayu Frihatni, & Purnamasari, R. (2024). the Influence of Market Ratio on Cumulative Abnormal Returns in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (Jii). *Islamic Financial And Accounting Review*, 2(2), 63–78. <https://doi.org/10.35905/ifar.v2i2.10606>
- Muthaharia, S. A., & Yunita, I. (2021). Analysis of Abnormal Return and Trading Volume Activity Difference Before and After the Announcement of New Normal Implementation by President Joko Widodo: Study on LQ 45 in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 3(1), 2682–2812. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijaref>
- Nadiwa, T, P & Yunita, I. (2021). Capital Market Reaction to Announcements the First Case of Coronavirus. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 54-58. <https://doi.org/10.36555/almana.v5i1.1537>
- Na'im, A., & Hasnawati, S. (2024). *Market Reaction to the 2024 Election Results: Prabowo-Gibran's Presidential Announcement (Study on LQ-45 Companies)*. 4(3), 1194–1209.
- Ngoc, H. D., Thuy, V. V. T., & Van, C. Le. (2021). Covid 19 pandemic and Abnormal Stock Returns of listed companies in Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1941587>
- OJK. (2023). *Buku Saku Pasar Modal*. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Default.aspx>
- Palawe, J. (2024). *CRYPTO VS SAHAM, Mana yang lebih baik?* Jaka Frianto Putra Palawe.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Chakra Brahmana Lentera.
- Pavolová, H., Bakalár, T., Kyšľa, K., Klimek, M., Hajduová, Z., & Zawada, M. (2021). The analysis of investment into industries based on portfolio managers. *Acta Montanistica Slovaca*, 26(1), 161–170. <https://doi.org/10.46544/AMS.v26i1.14>
- Pratama, M. B., & Suwadi, P. (2024). *Implementation of Forced Delisting Mechanism in Go-Private Corporate Action in Indonesia: Is It Right?* *Revista de Gestão Social e Ambiental*. 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n1-05>

- presidenri.go.id. (2025). *Indonesia Tawarkan Win-Win Solution dalam Perundingan Perdagangan dengan Amerika Serikat*. Diambil kembali dari Presiden RI: <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/indonesia-tawarkan-win-win-solution-dalam-perundingan-perdagangan-dengan-amerika-serikat/>
- Putri, H. R., & Nasution, Y. S. J. (2024). Analisis Fundamental Saham Saat dan Setelah Covid-19 Pada PT Jasa Marga Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 102–109. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.281>
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Salim, D. F., Heryanto, A., Kristanti, F. T., Beshr, B. A. H., & Riyadh, H. A. (2024). Analysis of Fixed Mobile Convergence (FMC) Product Launch on Telecommunication Stock Returns in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1253–1265. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3422>
- Sasikumar, S., & Sundaram, N. (2024). Event study methodology trends in the stock market: A systematic review based on bibliometric analysis. *Multidisciplinary Reviews*, 7(10). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024234>
- setkab.go.id. (2025). *Indonesia Tawarkan Win-Win Solution dalam Perundingan Perdagangan dengan Amerika Serikat*. Diambil kembali dari Sekretariat Kabinet Republik Indonesia: <https://setkab.go.id/indonesia-tawarkan-win-win-solution-dalam-perundingan-perdagangan-dengan-amerika-serikat/>
- Stevany, Wati, Y., Chandra, T., & Wijaya, E. (2022). Analysis of the Influence Events on the Increase and Decrease of World Oil Prices on Abnormal Return and Trading Volume Activity in Mining Sector Companies That Registered in Indonesia Stock Exchange. *Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 1(1), 181–192. www.cnbcindonesia.com
- Suarni, N. K., Irwansyah, M. R., & Meitriana, M. A. (2021). *Investor Reactions to the announcement of the Covid-19 Public Health Emergency Determination (Event Study at ILQ ...* 5(4), 247–252. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/66834745/ZF2154247252-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1646131488&Signature=XtZuyBF6i2rNRGrCHk70GDLF~WRtbE5cGpNvMXWq9t5q0c1Bhlg8Bv018ZeDjRCmZ4KYoMQrAqVuFuHYNkkUU9FZqK5HjBtkZzKZ6DCxZQoTnaYyVJHuVyUDWFY1ZHQvRNbHI4FdVuCUguL>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syamsuddin, S., & Pratama, V. Y. (2021). The Announcement of Sharia Bank's Conditional Merger Agreement. How Investor Reacted? *Journal of Business Management Review*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.47153/jbmr22.1002021>
- Priyambodo, M. G., & Yunita, I. (2023). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Perang Rusia dan Ukraina. *Journal of Management & Business*, 6(1), 605–614. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3741>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Tradingeconomics. (2025). *Indonesia Exports of vehicles other than railway, tramway to United States*. Diambil kembali dari Trading Economics: <https://tradingeconomics.com/indonesia/exports/united-states/vehicles-not-railway-tramway>
- Trisanti, T. (2020). Stock Split and Stock Market Reaction: the Evidence of Indonesian Public Company. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 01–07. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.821>
- TWH. (2025). *Country Reciprocal Tariff*. Diambil kembali dari The White House: <https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2025/04/Annex-I.pdf>
- TWH. (2025). *Regulating Imports with a Reciprocal Tariff to Rectify Trade Practices that Contribute to Large and Persistent Annual United States Goods Trade Deficits*. Diambil kembali dari The White House: <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/2025/04/regulating-imports-with-a-reciprocal-tariff-to-rectify-trade-practices-that-contribute-to-large-and-persistent-annual-united-states-goods-trade-deficits/>
- ustr.gov. (2025). *Reciprocal Tariff Calculations*. Diambil kembali dari United States Trade Representative: https://ustr.gov/sites/default/files/files/Issue_Areas/Presidential%20Tariff%20Action/Reciprocal%20Tariff%20Calculations.pdf
- Zen, E. L. (2022). Hipotesis pasar efisien: tinjauan pustaka sistematis. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 2278–2282. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>